



## PROGRAM PENGUATAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI MERAWAT TANAMAN UNTUK ANAK USIA DINI

*(A Program to Foster Environmental Awareness Through Gardening for Early Childhood)*

Zakiah Fithah A'ini<sup>1</sup>, Zuhana Realita Alfy<sup>1✉</sup>, Sri Murni Soenarno<sup>1</sup>, Ardhi Dinullah Baihaqie<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

### ARTICLE INFO

Submission 01 06 2025

Accepted 30 06 2025

Published 10 07 2025

### Kata Kunci:

Anak Usia Dini,  
Menanam, PAUD,  
Karakter Peduli  
Lingkungan

### Keywords:

Early Childhood,  
Planting, PAUD,  
Environmentally Caring  
Character

### ✉Corresponding

author:

zuhanarealita28@gmail  
.com

### ABSTRAK

Program Penguatan Kepedulian Lingkungan Melalui Merawat Tanaman untuk Anak Usia Dini dilaksanakan sebagai upaya membentuk karakter peduli lingkungan sejak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Mawar Ceria, Kramat Jati, Jakarta Timur, dengan melibatkan anak-anak usia 4–6 tahun dalam kegiatan mengenal, menanam, dan merawat tanaman sederhana. Program dirancang melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi-refleksi. Evaluasi dilakukan berdasarkan tiga dimensi penilaian, yaitu tingkat keterlibatan, kemampuan mengikuti instruksi, dan kerja sama dalam kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh indikator mencapai kategori cukup (skor 2 dari skala 1–3), yang berarti sebagian besar anak mulai menunjukkan sikap peduli lingkungan namun masih memerlukan pendampingan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Program ini menunjukkan bahwa kegiatan merawat tanaman dapat menjadi alternatif edukasi karakter yang relevan dan dapat ditingkatkan melalui penguatan peran guru dan dukungan orang tua di rumah. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat diperlukan agar dampaknya lebih optimal.

### ABSTRACT

*The Environmental Awareness Strengthening Program Through Plant Care for Early Childhood was implemented as an effort to form an environmentally conscious character from an early age through a contextual and fun learning approach. This activity was carried out at PAUD Mawar Ceria, Kramat Jati, East Jakarta, by involving children aged 4-6 years in activities to recognize, plant, and care for simple plants. The program was designed through three main stages: preparation, implementation, and evaluation-reflection. The evaluation was carried out based on three assessment dimensions, namely the level of involvement, the ability to follow instructions, and cooperation in groups. The results of the observation showed that all indicators reached the sufficient category (score 2 on a scale of 1-3), which means that most children began to show an attitude of caring for the environment but still needed ongoing guidance and habituation. This program shows that plant care activities can be an alternative relevant character education and can be improved by strengthening the role of teachers and parental support at home. Therefore, the sustainability of the program is very much needed so that its impact is more optimal.*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki masalah lingkungan yang kompleks. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2025, permasalahan tersebut meliputi polusi udara, perubahan iklim, kerusakan hutan, penumpukan sampah, serta pencemaran air dan tanah. Berbagai upaya telah dilakukan KLHK untuk mengatasi kondisi tersebut, mulai dari regulasi, edukasi, hingga kampanye lingkungan. Namun, permasalahan masih belum tuntas. Ketuntasan ini memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, terutama partisipasi aktif dari masyarakat, karena masalah lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Lingkungan akan terjaga keseimbangannya apabila manusia sebagai bagian dari faktor biologis melakukan hubungan timbal balik positif dengan faktor fisik. Namun, faktanya kesadaran masyarakat terhadap upaya menjaga keseimbangan lingkungan masih rendah. Edukasi kepedulian terhadap lingkungan yang diberikan pada anak pun sering kali bersifat teoritik tanpa implementasi nyata (Safira, 2020). Padahal, keterlambatan dalam memberikan pendidikan lingkungan pada anak, dapat berdampak pada pembentukan sikap dan perilaku tidak peduli lingkungan yang cenderung mengakar, sehingga sulit diubah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembentukan karakter peduli lingkungan sedini mungkin.

Montessori (Saputra, 2021), Force, dan Barnet (Susanti, *et al.*, 2024) menegaskan bahwa masa *golden age* merupakan periode yang paling tepat untuk membentuk kualitas diri anak secara holistik. Pada rentang usia 0-6 tahun, berbagai kecerdasan dan sensitivitas anak dapat dikembangkan secara optimal, termasuk kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kepekaan sosial (Padila, 2022). Hal ini menguatkan posisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai lembaga strategis dalam membentuk karakter anak, termasuk karakter peduli lingkungan. Anak-anak pada usia dini berada dalam tahap perkembangan di mana mereka mudah meniru dan membentuk kebiasaan. Jika nilai penting dari kepedulian lingkungan ditanamkan sejak dini, maka perilaku tersebut mampu menjadi karakter positif yang akan diterapkan hingga dewasa. Sejalan dengan hal tersebut, filsuf pendidikan progresif Dewey (Woenardi dkk. 2022) mengatakan "*Give the pupils something to do, not something to learn; and the doing is such a nature as to demand thinking; learning naturally results*". Yang dapat dimaknai bahwa pembelajaran efektif bagi anak usia dini adalah pembelajaran kontekstual, aplikatif, dan menyenangkan. Melalui aktivitas langsung, anak mampu memahami konsep secara kognitif, mampu membangun sikap dan keterampilan yang dibutuhkan. Maka pendekatan pendidikan berbasis pengalaman nyata untuk menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini perlu dilakukan (Wati dan Nisa, 2025).

Penelitian relevan dengan pernyataan tersebut pernah dilakukan oleh Paujiah dengan poin utama dalam simulasi perkembangan bahasa anak dan karakter positif, perlu dukungan keluarga dan sekolah (Paujiah, *et al.*, 2022). Lingkungan yang kaya akan interaksi verbal seperti komunikasi, dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bagi anak terutama usia dini. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan bahasa dan karakter anak. Implementasi nyata dari pembelajaran kontekstual ini telah dilakukan oleh Zakiah Fithah A'ini dan tim dalam program pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan di taman PKK Kramat Jati, Jakarta Timur. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran lingkungan secara langsung di taman mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan capaian pembelajaran tercapai (A'ini *et al.*, 2024). Anak-anak aktif untuk mengeksplorasi lingkungan, baik dalam mengamati dan dalam bertanya. Pada kegiatan yang telah dilakukan, tidak hanya menumbuhkan rasa ingin tahu, tetapi juga melatih disiplin dan empati terhadap makhluk hidup serta lingkungan sekitar.

Dengan melihat urgensi permasalahan lingkungan di Indonesia dan pentingnya masa *golden age* dalam pembentukan karakter anak, maka upaya edukasi kepedulian lingkungan melalui

kegiatan merawat tanaman menjadi sangat relevan. PAUD sebagai fondasi awal pembentukan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan program edukatif yang kontekstual. Program pembiasaan merawat tanaman bukan sekedar mengenalkan anak pada lingkungan alam, tetapi juga sebagai sarana membentuk karakter yang kuat. Oleh sebab itu, penting bagi institusi PAUD seperti PAUD Mawar Ceria untuk mengembangkan program penguatan karakter peduli lingkungan yang terencana, menyenangkan, dan berkelanjutan.

## METODE

Metode yang digunakan mengacu pada pengalaman abdimas sebelumnya, yaitu pembelajaran kontekstual, yang kemudian dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif dalam bermain sambil belajar (Masruroh *et al.*, 2022.). Kegiatan abdimas diikuti oleh 4 orang guru dan 22 anak. Kegiatan abdimas dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi disertai refleksi. Tahap persiapan dilakukan pada 10-17 Maret 2025, dengan melakukan observasi awal untuk melihat kondisi lingkungan di sekitar PAUD. Selanjutnya diadakan koordinasi dengan guru PAUD terkait penyusunan jadwal kegiatan, diskusi metode pelaksanaan, dan logistik. Logistik dalam kegiatan ini berupa modul ajar bertema lingkungan, alat, dan bahan media tanam. Modul ajar disusun oleh tim abdimas dari tanggal 9-17 April 2025. Tahap pelaksanaan dilakukan selama 3 minggu, dari tanggal 21 April-9 Mei 2025. Perlu diketahui bahwa dalam seminggu PAUD Mawar Ceria memiliki 5 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan selama 2,5 jam. Kegiatan pembelajaran didahului dengan pengenalan tanaman, menyiram tanaman, membersihkan halaman, dan permainan edukatif. Berikutnya adalah tahap evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan dengan melihat lembar penilaian anak oleh guru dan tim abdimas, sedangkan refleksi bersama guru dilakukan melalui diskusi informal terkait perubahan perilaku anak dengan mengaitkan lembar penilaian berdasarkan tiga dimensi, yaitu tingkat keterlibatan, kemampuan mengikuti instruksi dari guru, dan kerja sama dalam kelompok.

## HASIL

Setiap rangkaian tahapan disusun untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan sejak dini. Sejatinya kepedulian lingkungan tidak dapat tumbuh tanpa disengaja, namun perlu dibentuk melalui proses pendidikan yang terencana dengan baik, sehingga menjadi kebiasaan positif dan menjadi karakter yang kuat. Melalui kegiatan abdimas ini, anak-anak dikenalkan dengan lingkungan sekitar dan merawat tanaman. Capaian melalui kegiatan ini, anak mampu mengembangkan rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Program penguatan kepedulian lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman yang ditanam di PAUD Mawar Ceria, Kramat Jati adalah langkah nyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan.



**Gambar 1.** Lokasi PAUD Mawar Ceria Sebagai Mitra Abdimas

Mitra abdimas berlokasi di jalan Kelapa Gading 1, nomor 51 Kramat Jati, Jakarta Timur dengan kondisi halaman berupa konblok tanpa tanaman di tanah. Pada halaman terdapat 1 buah ayunan yang dapat dipindahkan. PAUD Mawar Ceria memiliki beberapa ruang, di antaranya satu ruang luas tanpa sekat dengan ukuran 10x10 meter, 1 ruang kantor, 1 ruang dapur dengan sekat, dan 1 kamar mandi. Pada **tahap persiapan** didapatkan beberapa kesepakatan: 1) mengenai hasil koordinasi bahwa kegiatan menanam dapat dilakukan pada media pot, 2) berupa perizinan kegiatan yang akan dijadwalkan selama 3 minggu, 3) model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan modul ajar dari tim abdimas, dan 4) mengenai dimensi penilaian yang akan dipantau pada lembar observasi oleh guru. Ada pun modul ajar yang dipergunakan terlihat pada Tabel 1. Modul Ajar Program Penguatan Kepedulian Lingkungan Melalui Kegiatan Merawat Tanaman Di PAUD Mawar Ceria . Sedangkan lembar penilaian terlihat pada Tabel 2 Lembar Penilaian Skala 3.

**Tabel 1.** Modul Ajar Program Penguatan Kepedulian Lingkungan Melalui Kegiatan Merawat Tanaman Di PAUD Mawar Ceria

### MODUL AJAR

<b>Judul Modul</b>	: <b>Program Penguatan Kepedulian Lingkungan Melalui Merawat Tanaman</b>
<b>Sasaran</b>	: Anak usia dini (4–6 tahun) di PAUD Mawar Ceria, Kramat Jati
<b>Durasi Kegiatan</b>	: 3 minggu dengan masing-masing ±45 menit per sesi dan kegiatan menyiram dilakukan setiap hari belajar
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	: Anak menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui aktivitas merawat tanaman secara langsung dan menyenangkan.
<b>Indikator Keberhasilan</b>	: 1. Anak aktif mengikuti kegiatan 2. Anak terlibat dalam merawat tanaman 3. Anak mampu mengikuti instruksi 4. Anak mampu bekerja sama dalam kelompok
<b>Media dan Alat</b>	: Pot, tanah, tanaman, alat siram
<b>Metode</b>	: Kontekstual melalui praktik langsung
<b>Langkah Kegiatan</b>	: <b>Minggu 1: Pengenalan Lingkungan dan Tanaman</b> 1. Guru bercerita tentang pentingnya merawat tanaman 2. Anak diajak mengamati dan menyentuh tanaman 3. Diskusi bersama: Apa yang bisa kita lakukan agar tanaman tidak mati? <b>Minggu 2: Menanam dan Menyiram</b> 1. Anak bersama guru menanam di dalam pot 2. Guru membimbing anak menyiram dan membersihkan pot <b>Minggu 3: Merawat dan Refleksi</b> 1. Anak menyiram dan memeriksa tanaman bersama kelompok 2. Diskusi: Apa yang kamu rasakan saat merawat tanaman? 3. Guru memberikan penguatan nilai peduli lingkungan melalui cerita dan apresiasi
<b>Evaluasi</b>	: Skala 1-3 dengan dimensi tingkat keterlibatan, kemampuan mengikuti instruksi, dan kerja sama dalam kelompok
<b>Refleksi dan Tindak Lanjut</b>	: Guru melakukan refleksi bersama anak-anak dan membuat simpulan untuk selanjutnya dilakukan pembiasaan.

**Tabel 2.** Lembar Penilaian Skala 1-3

LEMBAR PENILAIAN KONTEKSTUAL "PEDULI LINGKUNGAN"										
HARI, TANGGAL	:									
WAKTU	:									
AGENDA	:									
NO.	NAMA ANAK	TINGKAT KETERLIBATAN			MENGIKUTI INSTRUKSI			KERJASAMA DALAM KELOMPOK		
		1 Pasif	2 Netral	3 Aktif	1 Tidak Mampu	2 Netral	3 Mampu	1 Kurang	2 Cukup	3 Baik
1										
2										

**Tahap pelaksanaan** selama 3 minggu dengan rincian, pada minggu pertama di hari Rabu, anak-anak diperkenalkan dengan lingkungan sekitar. Proses mengenal lingkungan sekitar dilakukan dengan tanya jawab terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi ringan bersama guru dan tim abdimas. Setelah siswa mengungkapkan pendapatnya, dilanjutkan dengan cerita apa itu konsep kepedulian lingkungan. Anak diminta untuk melihat-lihat halaman PAUD ada objek apa saja di sana. Jika ada yang tidak diketahui oleh anak, guru bersama tim memberikan informasi ringan dan menghubungkannya dengan kebutuhan manusia serta tanggung jawab menjaga lingkungan. Pada kegiatan ini, anak juga diberikan kesempatan untuk mengamati dan mendeskripsikan berdasarkan pengetahuan masing-masing.



**Gambar 2.** Guru Mencontohkan Cara Menanam



**Gambar 3.** Anak Mencoba Praktik Menanam

Pada minggu kedua difokuskan pada praktik menanam. Anak-anak beserta guru dan tim, melakukan pembimbingan menanam ke dalam pot. Capaian dalam kegiatan menanam tidak hanya menumbuhkan tanaman, tetapi anak dapat belajar bahwa tanaman yang ditanam perlu dirawat, sehingga tetap hidup. Dengan kata lain, anak dididik untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, tanggung jawab untuk merawat tanaman secara rutin yang perlu dilakukan setiap hari, yang berarti disiplin waktu. Tidak hanya itu, anak akan melakukan aktivitas menyiram dalam kelompok, mulai dari menyiapkan alat siram, mengisi air, dan melakukan penyiraman. Pada kegiatan menyiram, anak juga akan melihat bahwa tanaman tumbuh secara perlahan, yang berarti mengajarkan sikap sabar.

Pada minggu ketiga, anak mulai dikenalkan dengan kegiatan merawat dan membersihkan pot dari daun-daun yang mungkin menguning. Selain itu, anak juga akan mengamati kembali tanaman yang tumbuh. Setelahnya, dilakukan tanya jawab dengan masing-masing anak menceritakan perasaannya selama merawat tanaman. Pada minggu ini guru dan tim abdimas memberikan penguatan melalui pujian dan menghubungkannya dengan kepedulian lingkungan. Secara garis besar, tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dengan praktik langsung sangat efektif untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak dini.



Gambar 4. Anak Mencoba Merawat Tanaman Dengan Menyiram Dalam Kelompok



Gambar 5. Anak Menyiram Tanaman Tidak Dalam Kelompok

Tabel 3. Hasil Pengamatan pada Lembar Penilaian Skala 1-3

NO.	NAMA ANAK	TINGKAT KETERLIBATAN			MENGIKUTI INSTRUKSI			KERJASAMA DALAM KELOMPOK		
		1 Pasif	2 Netral	3 Aktif	1 Tidak Mampu	2 Netral	3 Mampu	1 Kurang	2 Cukup	3 Baik
1	Subj 1		✓			✓		✓		
2	Subj 2	✓				✓	✓	✓		
3	Subj 3			✓			✓			✓
4	Subj 4		✓		✓		✓	✓		
5	Subj 5		✓			✓		✓		
6	Subj 6		✓			✓		✓		
7	Subj 7			✓			✓			✓
8	Subj 8		✓		✓		✓	✓		
9	Subj 9		✓		✓		✓	✓		
10	Subj 10	✓				✓		✓		
11	Subj 11	✓			✓					✓
12	Subj 12			✓				✓		✓
13	Subj 13	✓			✓			✓		✓
14	Subj 14		✓			✓		✓		
15	Subj 15		✓			✓		✓		
16	Subj 16		✓			✓		✓		
17	Subj 17			✓			✓			✓
18	Subj 18	✓			✓		✓	✓		
19	Subj 19		✓			✓		✓		
20	Subj 20		✓			✓		✓		
21	Subj 21	✓			✓		✓	✓		
22	Subj 22			✓		✓				✓
Resp		6	11	5	7	10	5	6	10	6

Setelah pelaksanaan kegiatan selesai dilakukan, maka tahap penting berikutnya adalah **tahap evaluasi dan refleksi**. Evaluasi dilakukan dengan melihat lembar penilaian yang telah diisi guru selama kegiatan berlangsung yang terlihat pada Tabel 3. Hasil Pengamatan pada Lembar Penilaian Skala 1-3. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 22 anak yang mengikuti program, dengan menggunakan tiga aspek perilaku, yaitu tingkat keterlibatan, kemampuan mengikuti instruksi, dan kerjasama dalam kelompok, adalah sebagai berikut: **Tingkat Keterlibatan**, sebagian besar anak menunjukkan keterlibatan dalam kategori **netral** (11 anak), sedangkan sebanyak 6 anak masih berada pada kategori **pasif**, dan hanya 5 anak menunjukkan keterlibatan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak sudah mulai menunjukkan ketertarikan, namun masih diperlukan strategi yang lebih menyenangkan dan memotivasi agar anak-anak lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan. **Kemampuan Mengikuti Instruksi**, sebanyak 10 anak menunjukkan kemampuan mengikuti instruksi pada kategori **netral**, sementara 5 anak dinilai **tidak mampu** mengikuti instruksi dengan konsisten. Hanya 5 anak lainnya yang **mampu** mengikuti instruksi dengan baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak memerlukan penguatan dalam memahami dan melaksanakan tahapan kegiatan menanam, kemungkinan karena faktor usia atau pengalaman sebelumnya yang terbatas. **Kerjasama dalam Kelompok**, sebanyak 10 anak termasuk kategori **cukup**, 6 anak dalam kategori **kurang**, dan hanya 6 anak yang menunjukkan kerjasama **baik**. Ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah mulai mendorong interaksi sosial antar anak, namun tetap dibutuhkan bimbingan guru agar sikap saling membantu dan bekerja sama menjadi kebiasaan yang terbentuk secara alami.

Anak tampak senang dan antusias selama kegiatan berlangsung. Namun, pada prosesnya perlu dilakukan bimbingan secara intensif, konsisten, dan komunikatif, sehingga anak dapat fokus pada kegiatan. Hal ini dapat dimaklumi karena usia anak 4-6 tahun masih dalam tahap perkembangan awal, yang masih senang bermain. Pada dimensi keterlibatan menunjukkan bahwa minat anak tinggi. Anak aktif bertanya, tertawa, dan membantu temannya selama kegiatan berlangsung. Sedangkan untuk dimensi mengikuti instruksi, terdapat beberapa anak yang kurang mampu mengikuti arahan karena fokusnya terpecah dengan kegiatan bermain, namun ketika kegiatan menyiram dilakukan setiap hari, beberapa anak sudah mampu mengikuti arahan dengan baik, meskipun harus ditemani oleh temannya. Untuk dimensi kerja sama dalam kelompok, anak memiliki empati yang besar terhadap temannya, terutama saat menyiram tanaman.

**Tabel 4.** Rangkuman Data per Indikator dalam Skor dan Persentase

No.	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Subjek per Skor			Simpulan
			3	2	1	
1	<b>Tingkat Keterlibatan</b>	Anak terlihat aktif dan antusias mengikuti seluruh tahapan kegiatan menanam dan merawat tanaman tanpa perlu banyak diarahkan.	5	11	6	Sebanyak 50% anak menunjukkan keterlibatan yang cukup, sedangkan 22,7% terbat secara aktif.
		<b>Persentase Jumlah Subjek</b>	22,7	50	27,3	
2	<b>Mengikuti Instruksi</b>	Anak dapat mengikuti langkah-langkah menanam dan menyiram tanaman sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru.	5	10	7	45,5% anak berada pada kategori cukup dan 22,7% sudah mampu mengikuti instruksi dengan sangat baik.
		<b>Persentase Jumlah Subjek</b>	22,7	45,5	31,8	
3	<b>Kerjasama dalam Kelompok</b>	Anak bersedia berbagi alat dan membantu teman saat melakukan	6	10	6	45,5% anak menunjukkan kemampuan

kegiatan kelompok tanpa diminta secara langsung.				bekerjasama yang cukup dan 27,3% menunjukkan kerjasama yang baik.
<b>Persentase Jumlah Subjek</b>	27,3	45,5	27,3	

Berdasarkan Tabel 4. Rangkuman Data per Indikator dalam Skor dan Persentase didapatkan bahwa 1. Tingkat Keterlibatan, sebanyak 50% anak berada pada kategori cukup, sementara 22,7% sudah aktif secara mandiri (skor 3). Ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan sikap ingin tahu dan semangat belajar, yang merupakan bagian dari karakter dasar anak usia dini menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, yaitu rasa ingin tahu dan inisiatif. Mereka menunjukkan minat untuk menjelajah dan berinteraksi dengan lingkungan, namun masih perlu didampingi secara konsisten agar menjadi kebiasaan. 2. Kemampuan Mengikuti Instruksi, sebagian besar anak (45,5%) berada dalam kategori cukup (skor 2), dan 31,8% masih mengalami kesulitan (skor 1). Ini mencerminkan bahwa kemandirian dan tanggung jawab, sebagai bagian dari karakter yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, masih perlu ditumbuhkan melalui latihan berulang, modeling guru, dan rutinitas yang jelas. 3. Kerja Sama dalam Kelompok, sebanyak 45,5% anak menunjukkan kerja sama dalam kategori cukup, dan 27,3% dalam kategori baik. Ini menunjukkan mulai berkembangnya kemampuan anak dalam menunjukkan nilai sosial dan empati, seperti membantu teman, berbagi, dan melakukan kegiatan bersama. Hal ini sesuai dengan aspek perkembangan sosial-emosional yang menjadi dasar pembentukan karakter peduli dan gotong royong, yang sangat penting ditanamkan sejak masa golden age.

## DISKUSI

Hasil dari kegiatan penguatan kepedulian lingkungan melalui aktivitas merawat tanaman menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mulai menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan, meskipun masih dalam kategori **cukup**. Ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam menyiram, membersihkan, dan merawat tanaman secara berkelompok. Anak-anak juga mulai memahami hubungan antara merawat tanaman dengan menjaga alam secara sederhana. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis praktik langsung sangat efektif untuk membangun pengalaman bermakna pada anak usia dini.

Kepedulian terhadap lingkungan bukanlah perilaku yang muncul secara instan, melainkan perlu ditanamkan sejak dini melalui kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan. Masa kanak-kanak, khususnya usia 0–6 tahun atau yang disebut sebagai *golden age*, merupakan tahap perkembangan penting dalam membentuk kebiasaan dan karakter dasar. Anak-anak yang terbiasa diajak berinteraksi dengan alam dan dilibatkan dalam aktivitas merawat tanaman akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini juga menegaskan bahwa PAUD memiliki peran strategis sebagai fondasi awal dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Ketika kegiatan seperti merawat tanaman dilakukan secara rutin dan konsisten, anak tidak hanya memperoleh keterampilan motorik, namun juga belajar tentang tanggung jawab, kerja sama, serta menghargai kehidupan makhluk hidup lain. Nilai-nilai tersebut berkontribusi pada terbentuknya karakter yang berkelanjutan dan terbawa hingga dewasa.

Meskipun hasil evaluasi masih menunjukkan kategori “cukup”, kegiatan ini dapat menjadi titik awal yang kuat dalam membangun kesadaran ekologis anak. Peran pendidik dan orang tua sangat penting untuk memperkuat pengalaman tersebut di dalam dan di luar sekolah, misalnya dengan memberi anak tanggung jawab kecil seperti menyiram tanaman rumah. Jika dilakukan

secara berulang, sikap peduli lingkungan akan berkembang menjadi kebiasaan dan membentuk karakter yang melekat sepanjang hayat. Dengan demikian, kegiatan penguatan karakter peduli lingkungan melalui merawat tanaman dapat menjadi model edukasi yang aplikatif dan berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini, serta menjadi salah satu strategi pencegahan terhadap permasalahan lingkungan di masa depan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program penguatan kepedulian lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan kontekstual, anak-anak mulai menunjukkan perilaku peduli lingkungan dalam bentuk keterlibatan aktif, kemampuan mengikuti instruksi, serta kerja sama dalam kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian berada pada kategori "cukup", yang menandakan adanya potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan kepada anak usia dini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada para guru PAUD Mawar Ceria atas dedikasi, kesabaran, dan semangatnya dalam mendampingi kegiatan *Program Penguatan Kepedulian Lingkungan Melalui Merawat Tanaman untuk Anak Usia Dini*. Terima kasih juga kepada anak-anak PAUD yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan rasa ingin tahu, menjadi inspirasi bahwa kepedulian terhadap lingkungan dapat tumbuh sejak usia dini dan menjadi bekal berharga di masa depan.

## DAFTAR REFERENSI

- A'ini, Z.F., Zuhana R.A., dan Sri M.S. (2024). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Taman PKK Bagi Guru PAUD Mawar, Kramat Jati, Jakarta Timur." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains* 3(2):101-9.  
doi:10.30998/jpmbio-sains.v3i2.3641.
- Wati, A. L. B. & Khoirun N. (2025). Membangun Generasi Peduli Lingkungan: Implementasi Pendidikan Konservasi pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Fatah Temboro. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6(1):179-90.  
doi:10.19105/kiddo.v6i1.17622.
- Moesarofah, Masruroh, I. A., Indahyani, V., Laili, Y. N., Aisy, W. R., Mahmunah, A. I., ... Dewi, Y. P. (2024). KKN: Bimbingan Belajar Partisipatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MI di Desa Wonomlati Sidoarjo . *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 140-145.  
<https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7140>
- Padila, N. (2022). Membentuk Karakter Anak Sejak dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13-23.  
doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/mida.v5i1.2721>
- Paujiah, Tia & Muslihin, Heri & Rahman, Taopik. (2022). Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*. 4.  
doi: <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.821>
- Safira, A.R. (2020). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 1(1):21.

doi:10.30587/jieec.v1i1.1592.

Samsunyah & Saputra, A. (2021). Konsep Pendidikan Maria Montessori Dalam Mengembangkan Potensi Motorik dan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 1(2), 57-64.  
doi: <https://doi.org/10.30596/al-hanif.v1i2.8776>

Susanti, U. V., & Amiliya, R. (2024). Urgensi masa golden age bagi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(2), 1310-1321.  
doi:<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.769>

Woenardi, T. N., Supratno, H., Mudjito, M., & Putri, I. O. R. (2022). The concept of education according to John Dewey and Cornelius Van Til and its implications in the design of early childhood character curriculum. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(3), 269–287.  
doi: <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i3.220>